

**PENGARUH PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING*
TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
KELAS X IPS MAN 5 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Muhammad Rafif Meldi

19422139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING*
TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
KELAS X IPS MAN 5 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Muhammad Rafif Meldi

19422139

Pembimbing

Dr. Junanah, MIS.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Active Learning Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X IPS MAN 5 Sleman
Disusun oleh : MUHAMMAD RAFIF MELDI
Nomor Mahasiswa : 19422139

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2023

Pekan,



Dr. s. Asmuni, MA
Dr. s. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Nota Dinas

Yogyakarta, 24 Agustus 2023

Hal Skripsi
Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
 Universitas Islam Indonesia
 Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb

Bedasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 863/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 29 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Muhammad Rafif Meldi

Nomor Pokok/NIMKO : 19422139

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi ; Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi Pengaruh Penerapan Metode Active Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X IPS MAN 5 Sleman

Sehabis melaksanakan pengecekan serta penyesuaian yang dibutuhkan kami kesimpulannya memutuskan kalau skripsi tersebut penuh ketentuan buat dipresentasikan ke persidangan MUNAQASAH Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Semoga dalam waktu dekat bisa di MUNAQASAHKAN, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) Eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu' alaikum wr, wb

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Muhammad Rafif Meldi

Nomor Mahasiswa : 19422139

Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN METODE ACTIVE
LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS X IPS MAN 5 SLEMAN

Kami menetapkan bahwa orang yang bersangkutan dapat mendaftar untuk sidang MUNAQSAH skripsi berdasarkan prosedur dan hasil bimbingan sebelumnya, serta perbaikan yang telah dilakukan pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Dr. Junanah, MIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafif Meldi

NIM : 19422139

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : **“Pengaruh Penerapan Metode Active Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X IPS MAN 5 Sleman.”**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali kutipan-kutipan atau ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya dan serta yang telah di cantumkan di dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 12 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Rafif Meldi

NIM:19422139

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS X IPS MAN 5 SLEMAN

Oleh:

Muhammad Rafif Meldi

Penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *active learning* terhadap minat belajar siswa. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini berawal Ketika peneliti sedang melaksanakan PPL di sekolah MAN 5 Sleman. Pada saat itu, peneliti melihat semangat belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan penggunaan metode yang digunakan oleh guru. Adapun metode yang digunakan oleh guru Bahasa arab yaitu metode *active learning*. Ketika waktu peneliti melihat metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab serta melihat semangat belajar peserta didik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah MAN 5 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab.

Penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Untuk menguji kuesioner yang akan diberikan kepada subjek utama penelitian , peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Subjek untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas yaitu MTS Terpadu Lukmanul Hakim yang berjumlah 32 orang. Adapun Subjek utama pada penelitian ini yaitu kelas X IPS MAN 5 Sleman yang berjumlah 83 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier sederhana sebagai uji statistik data keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu melalui uji data dan olah data maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh metode *active learning* terhadap minat belajar siswa. Hal itu dapat ditunjukkan melalui hasil olah data yang sudah peneliti lakukan, yang mana terdapat nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara metode *active learning* dan minat belajar. Adapun nilai yang didapat pada hasil uji data yaitu sebesar 0,391. Yang artinya terdapat pengaruh metode *active learning* sebesar 39,1%. Sisanya yaitu sekitar 60,9% merupakan terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yang belum diteliti oleh peneliti.

Kata kunci: *minat belajar siswa, metode active learning*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING ACTIVE LEARNING METHODS ON INTEREST IN LEARNING ARABIC LANGUAGE STUDENTS IN CLASS X IPS MAN 5 SLEMAN

By:

Muhammad Rafif Meldi

The research conducted by the researchers aims to determine the effect of applying active learning methods on students' interest in learning. The researcher's interest in conducting this research began when the researcher was carrying out PPL at MAN 5 Sleman school. At that time, researchers saw the students' enthusiasm for learning Arabic. This is due to the use of methods used by teachers. And the method used by Arabic language teachers is the active learning method. When the researcher looked at the methods used by Arabic language teachers and saw the students' enthusiasm for learning, the researcher was interested in conducting research at the MAN 5 Sleman school, research aimed at finding out the influence of the methods used by Arabic language teachers.

The research used is a quantitative approach. Meanwhile, the data collection method used is a questionnaire. To test the questionnaire that will be given to the main research subjects, researchers use validity and reliability tests. The subjects for carrying out validity and reliability tests were the Lukmanul Hakim Integrated MTS, totaling 32 people. The main subjects in this research were class X IPS MAN 5 Sleman, totaling 83 people. In this research, researchers used a simple linear regression analysis test as a statistical test of the overall data.

Based on the results of research that researchers have conducted, namely through data testing and data processing, it can be said that there is an influence of active learning methods on students' interest in learning. This can be shown through the results of data processing that researchers have carried out, where there is a significance value of > 0.05 , which means it can be concluded that there is an influence between active learning methods and interest in learning. And the value obtained from the data test results is 0.391. Which means there is an influence of active learning methods of 39.1%. And the remainder, namely around 60.9%, is due to other factors influencing it that have not been studied by researchers.

Keywords: *Student Learning Interest, Active Learning Methods*

KATA PENGANTAR

*الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين و على آله و صحبه
أجمعين. أمّا بعد*

Pertama, Puja Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kepada penulis kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tak lupa juga kita curahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang disinari oleh iman dan ihsan.

Penulis selalu mengucapkan kata alhamdulillah karena penulis telah berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Sungguh ini merupakan suatu hal yang tidak terduga karena penulis bisa sampai ke tahap ini. Penulis menyadari bahwasanya skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis hanya bisa berharap skripsi ini bisa menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa arab.

Penulis juga menyadari bahwasanya skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari orang-orang di sekeliling penulis yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada beberapa pihak

yang selalu mendorong dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Nugraha, SE, MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dr. Junanah, MIS. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta perhatiannya kepada penulis untuk dapat melakukan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan penulis serta memotivasi dan menasehati penulis agar selalu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Hujair AH Sanaky, MSI(alm)., Drs. H. Muzhoffar

Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag(alm)., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag.(alm), Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs.Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, x M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S,Pd.I.,MSI., Mir'atun Nur arifah, S.Pd.I,M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.

9. Kepada Ibu Mushfirah selaku WAKA Kurikulum MAN 5 Sleman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga bisa terwujudnya skripsi ini.
10. Kepada Guru-guru MAN 5 Sleman yang ikut turut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga bisa terwujudnya skripsi ini.
11. Kepada teman teman penulis yang selalu mensupport serta memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
12. Kepada teman-teman seperjuangan PAI yang telah berjuang selama ini.
13. Kepada Peserta didik kelas XII IPS MAN 5 Sleman yang turut juga membantu penulis dalam mengisi kuesioner penelitian sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan sesuai rencana.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan Namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya dan masukannya.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang pernah penulis sampaikan. Tetapi, penulis juga menyadari skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena penulis harap adanya kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 04 September 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rafif Meldi', written over a horizontal line.

Muhammad Rafif Meldi

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Teori	17
C. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek penelitian	45

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
E. Populasi dan Sampel Penelitian	48
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	49
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
H. Uji Asumsi	56
I. Teknik Analisis Data	57
BAB IV	60
HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Singkat Tentang MAN 5 Sleman	60
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	68
C. TAHAP PELAKSANAAN	72
D. HASIL UJI PRASYARAT	73
E. HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA	76
F. PEMBAHASAN	79
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. KESIMPULAN	83
B. SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan berbicara dengan menggunakan bahasa untuk mencapai kepentingan dirinya. Baik itu kepentingan hidup, kepentingan pekerjaan, kepentingan pembelajaran, dll. Bahasa sendiri juga memiliki banyak sekali ciri khas dan keanekaragamannya. Misalnya, negara Indonesia banyak sekali keanekaragaman bahasanya, khususnya di masing-masing daerah seperti bahasa Jawa, bahasa Minang, bahasa Melayu, dll. Keanekaragaman bahasa ini, tentunya tidak harus dikuasai secara keseluruhan, melainkan jika di dalamnya terkandung kepentingan-kepentingan yang memiliki korelasi dengan tujuan dari dipelajari dan dikuasainya bahasa tersebut.

Bahasa merupakan peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi. Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan percakapan yang baik,

tingkah laku yang baik, maupun sopan santun.¹ Apabila manusia berinteraksi sesama manusia lainnya menggunakan dan menerapkan bahasa yang sesuai dengan yang berinteraksi dengan dirinya. Misalnya seseorang yang hendak berinteraksi dengan orang asing yang tidak menguasai bahasa arab atau inggris, penting bagi mereka yang hendak berinteraksi dengan orang asing tersebut, menguasai bahasa yang diterapkan dan digunakan oleh orang asing tersebut agar komunikasi dapat tersampaikan dengan pemahaman yang baik dan jelas terhadap apa yang menjadi tujuan dari dilangsungkannya sebuah komunikasi.

Penguasaan bahasa sendiri dapat diterapkan melalui pelatihan dan pembiasaan. Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah ada pada setiap sekolah dan pada setiap jenjang pendidikan. Siswa yang telah menerima materi pembelajaran bahasa Arab dari guru, tetapi sedikit dari siswa tersebut yang memahami materi yang diajarkan guru. Walaupun siswa dalam proses pelaksanaan ujian selalu mendapatkan nilai bagus tetapi dalam penerapan di dalam keseharian tidak seperti ketika mendapatkan nilai bagus. Hal ini yang seharusnya menjadi perhatian khusus pengajar bahasa Arab. Permasalahan ini merupakan tantangan guru agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit untuk mempelajarinya oleh siswa.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses 07 Juli 2023, <https://kbbi.web.id/bahasa>

Pada dasarnya proses pembelajaran bahasa Arab berorientasi kepada kemampuan keterampilan berbahasa, karena kegiatan pembelajaran bahasa Arab terjadi karena adanya interaksi antar sesama. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menentukan dan memilih metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode di dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Keberhasilan di sini ditentukan dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru. Maka dari itu, guru dalam memilih metode yang digunakan harus sesuai dengan peserta didik yang diajarkan. Karena yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah siswa, oleh karena itu siswa harus nyaman dengan metode yang digunakan.

Model atau Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.² Metode pembelajaran merupakan komponen utama di dalam proses belajar mengajar dan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus menguasai metode yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat berbagai macam metode yang bisa digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa diterapkan yaitu Metode *Active Learning*.

² Dr. A. Octavia, Shilpy M.Pd. *Model-Model Pembelajaran*, (Ciamis: Penerbit Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama), Hal. 12

Metode *Active Learning* merupakan metode yang menekankan kepada partisipasi siswa, di mana guru selalu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.³ Penggunaan metode *active learning* ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan serta menguatkan memori siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, melibatkan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar membuat suasana kelas lebih hidup serta menyenangkan dan tidak membosankan.

MAN 5 Sleman merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berlokasi di daerah jalan Magelang, Sleman. Pembelajaran di sekolah MAN 5 Sleman bukan hanya berfokus terhadap mata pelajaran yang umum, tetapi juga berfokus pada mata pelajaran yang berbasis islami yaitu seperti bahasa Arab, dll.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang berbasis islami yang cukup diminati oleh peserta didik MAN 5 Sleman khususnya pada kelas X IPS. Hal ini terbukti ketika penulis melaksanakan kegiatan program praktek pengalaman lapangan (PPL) di sekolah MAN 5 Sleman. Penulis melakukan observasi pendahuluan⁴ bersama guru bahasa Arab yaitu Ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S. Beliau menggunakan metode *active learning* saat mengajarkan pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPS. Siswa kelas X IPS sangat senang ketika diterapkan metode ini dan sebagian

³ Endah Syamsiyati N.J., "Penerapan Metode Pembelajaran", *Active Learning-Small Group Discussion Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan dasar* Vol. 3 dan No.2, (Yogyakarta, 2019), Hal 19-34.

⁴ Observasi keadaan peserta didik di Sekolah MAN 5 Sleman, (Yogyakarta: 21 November 2022).

besar peserta didik mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Ketika diberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya, siswa kelas X IPS bisa menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa yang senang dengan metode yang digunakan maka tujuan dari pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan bisa tercapai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena melihat semangat belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Salah satu yang menyebabkan tumbuhnya semangat belajar peserta didik yaitu karena pemilihan metode yang digunakan ketika melakukan proses pembelajaran oleh pendidik. Pemilihan metode yang tepat dari pendidik memiliki pengaruh sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran.

Sebelum penulis melaksanakan penelitian di sekolah MAN 5 Sleman, penulis terlebih dahulu melaksanakan uji *try out* kepada beberapa responden. Uji *try out* yang penulis lakukan berlokasi di daerah Sukabumi, Jawa Barat. Adapun nama sekolah yang menjadi uji *try out* peneliti adalah SMP Terpadu Lukmanul Hakim. Alasan penulis melakukan uji *try out* di sekolah tersebut karena uji yang dilakukan yaitu variabel minat belajar. Meskipun perbedaan yang terjadi antara jenjang pendidikan merupakan menjadi suatu hal yang tidak bermasalah dikarenakan variabel yang di uji bukan prestasi melainkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan indikator yang tidak merujuk

kepada jenjang Pendidikan tetapi melainkan bisa timbul dari dalam diri sendiri.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam apakah ada pengaruh atau seberapa besar pengaruh metode *active learning* terhadap minat belajar bahasa Arab di sekolah MAN 5 Sleman khususnya pada kelas X IPS. Sehingga penulis mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X IPS MAN 5 Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, penulis dapat menyimpulkan beberapa fokus pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Penerapan Metode *Active Learning* Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI IPS MAN 5 Sleman?
2. Seberapa Besar Pengaruh Penerapan Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI IPS MAN 5 Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atau fokus pertanyaan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mencari adanya pengaruh Penerapan Metode *Active Learning* terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh metode *active learning* terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua kalangan baik itu penulis, pendidik, peserta didik, ataupun lembaga pendidikan. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu tambahan informasi tentang penggunaan metode *active learning* terhadap minat belajar siswa

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah sehingga proses pembelajaran bahasa Arab lebih dapat berkembang kedepannya dengan lebih baik
- 3) Bagi penulis penelitian ini diharapkan sebagai bentuk cara penulis untuk mengamalkan ilmu yang sudah penulis dapatkan selama berkuliah sehingga dapat melakukan penelitian ini.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam proposal penelitian skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan bertujuan agar penulisan yang dilakukan dapat terarah dan tersusun dengan rapi, sehingga memudahkan bagi yang ingin membaca. Adapun sistematika pembahasan pada proposal penelitian ini terdiri menjadi 5 bab yaitu: Bab I pendahuluan, Bab II landasan teori dan Bab III yaitu metode penelitian, Bab IV yaitu hasil dan pembahasan dan Bab V yaitu penutup.

Pada Bab I yaitu berisi tentang latar belakang permasalahan yang diangkat untuk menjadi bahan penelitian yang akan dilakukan, kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah yang merupakan sebagai tujuan dari penelitian serta manfaat dilakukannya penelitian ini dan yang terakhir berisi tentang sistematika pembahasan

Pada Bab II yaitu berisi tentang kajian Pustaka, Kajian Pustaka merupakan riset yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya guna mendapatkan tambahan informasi atau yang menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Pada bab ke II ini juga berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang judul dari proposal penelitian ini. Artinya, pada tahapan landasan teori ini, peneliti menjelaskan teori tentang metode *active learning* serta manfaatnya, kelebihanannya ataupun kekurangannya, dll. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tentang minat dan bakat peserta didik. Pada akhir bab II ini berisi tentang hipotesis penelitian.

Pada bab III yaitu berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian merupakan metode yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan. Pada bab III ini memuat seluruh rangkaian yang peneliti gunakan untuk mendapatkan sebuah hasil yang keabsahannya dapat diakui. Adapun isi dari bab III yaitu memuat jenis penelitian yang peneliti gunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi Operasional, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen dan yang terakhir teknik analisis data yang peneliti gunakan.

Pada bab IV yaitu berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada bab IV ini menjelaskan tentang hasil dari keseluruhan penelitian dari data yang sudah diperoleh Ketika melaksanakan penelitian di sekolah MAN 5 Sleman. Adapun hasil uji yang dilakukan pada bab IV ini yaitu berisi hasil uji *try out*, uji reliabilitas, uji validitas, dll.

Pada bab V yaitu berisi tentang penutup. Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh serta juga saran saran yang penulis berikan pada bab penutup ini.

Pada bagian halaman akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran hasil penelitian. Daftar Pustaka merupakan sumber yang penulis gunakan dalam menunjang penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kumpulan dari hasil analisis yang berpusat pada temuan, dan meringkas menjadi sebuah kesimpulan. Kajian pustaka merupakan kajian literatur terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti, kemudian dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan bahan penelitian yang akan dilakukan.

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah membaca beberapa kajian Pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa di antara kajian terdahulu yang relevan yaitu:

Jurnal, yang ditulis oleh M. Junaid, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2022 dengan judul “*Implikasi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahara kalam: Suatu Kajian Teoritis*”. Pada jurnal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *active learning* merupakan metode yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih aktif di dalam kelas. Pembelajaran dapat dikatakan aktif ketika siswa di kelas lebih mendominasi dibanding guru. Ketika peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran berarti suasana pembelajaran akan lebih hidup serta peserta didik secara aktif menggunakan otak dan akal mereka. Hal ini dapat membuat peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran

yang diberikan oleh guru serta membuat ingatan peserta didik lebih tajam terhadap materi pelajaran yang diberikan, dan sehingga menyebabkan peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang diberikan oleh guru. Namun, pada metode *active learning* ini juga memiliki hambatan. Hambatan terbesar menurut jurnal penelitian ini yaitu keengganan pendidik untuk mengambil berbagai risiko, di antaranya yaitu risiko peserta didik yang tidak akan berpartisipasi, menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dalam mempelajari materi yang diajarkan.⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus terhadap pengaruh penggunaan *active learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan sedangkan pada jurnal diatas berfokus kepada implikasi metode *active learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Skripsi, yang ditulis oleh Burhan Darul Wafa, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, tahun 2017-2018, dan disahkan pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Metode Diskusi Qiro’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA Man 1 Yogyakarta*”. Pada skripsi ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan pada jurnal penelitian ini yaitu metode diskusi. Metode diskusi yang digunakan disini bukanlah yang bersifat debat atau adu *argumentative* tetapi melainkan lebih bersifat kepada bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama, artinya metode yang digunakan berfokus terhadap pemecahan suatu permasalahan yang

⁵ Junaid, M, “Implikasi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahara kalam ” *Suatu Kajian Teoritis Jurnal Universitas UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi*, Vol.2, No.3, (Indonesia, 2022) Hal 893-895.

diberikan oleh guru. Sistematika yang digunakan yaitu guru membentuk sebuah kelompok yang dimana kelompok tersebut terdiri menjadi beberapa peserta didik, serta kemudian peserta didik mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan serta menyusun berbagai alternatif suatu permasalahan yang diberikan.⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada metode pelaksanaannya. Metode yang akan peneliti gunakan yaitu metode *active learning*, sedangkan pada skripsi ini lebih membahas tentang metode *active learning* pada proses pembelajaran.

Jurnal yang ditulis oleh Didik Himmawan dan Ibnu Rusydi, Mahasiswa universitas wiralodra indramayu, tahun 2021 dengan judul “*Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran bahasa Arab Di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu*”. Dari penjelasan artikel ini, Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa memaksimalkan metode yang digunakannya dalam pembelajaran. Selama ini, guru masih banyak yang belum menyadari bahwasanya metode ternyata memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu banyak dari guru yang dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik hanya sebagai objek dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan juga menguasai metode dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar suasana dalam pembelajaran tidak

⁶ Wafa, Darul Burhan, “Pengaruh Metode Diskusi Qiro’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas X MIPA Man 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia 2017-2018, Hal 4 dan Hal 81.

membosankan dan juga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁷ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terkait responden. Penelitian yang akan peneliti lakukan bukan hanya berfokus pada responden guru tetapi juga kepada peserta didik.

Jurnal, Sukron Muhammad Toha, Mahasiswa STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, Tahun 2018 dengan judul “*Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Dari penjelasan jurnal yang ditulis, Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya salah satu permasalahan yang terjadi pada dunia Pendidikan saat ini yaitu rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan agama islam. Proses pembelajaran Pendidikan agama islam yang terjadi lebih bersifat kurang bermakna, Sehingga peserta didik tidak mendapatkan nilai-nilai pembelajaran Pendidikan agama islam. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan metode *active learning*. Dalam jurnal ini yang mana melakukan penelitian di SDIT Al-hikmah mendapatkan bahwa guru di sana telah menerapkan metode *active learning* dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu di dalam jurnal ini membahas tentang apakah dengan menggunakan metode *active learning* dapat meningkatkan hasil

⁷ Himawan Didik, dkk., “Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu”, *Jurnal Islam Pedagogia*, Vol.1, No.2, (Jakarta, 2021), H. 31-39

belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.⁸ Sedangkan peneliti lebih berfokus pada pengaruh pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Jurnal, Fitri, E. Bahruddin dan Maemunah Sa'diyah. Mahasiswa/I Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor, yang berjudul "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif untuk Meningkatkan Prestasi Bahasa Arab di STIQ Zad Al Insaniah*". Di dalam jurnal penelitian yang ditulis diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan untuk pengajaran bahasa Arab pada akhir abad ke-19 yaitu mayoritas menggunakan metode grametika-terjemahan. Metode ini merupakan metode yang lebih mengutamakan kepada kaidah-kaidah, tata bahasa dan penerjemahan dari satu bahasa asing ke bahasa lainnya. Menurut jurnal penelitian ini metode yang digunakan tersebut kurang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu perlu adanya pengembangan metode terhadap pembelajaran bahasa Arab. Pengembangan metode bertujuan untuk meningkatkan mutu dari pembelajaran bahasa Arab serta juga memberikan kenyamanan terhadap peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk mendongkrak prestasi mereka. Adapun metode yang digunakan untuk meningkatkan hal yang disebutkan tadi di atas menurut penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kreatif. Metode kreatif yang digunakan pada jurnal

⁸ Toha, Muhammad, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol.7, No.1, (April 2018), Hal 79-93.

penelitian ini yaitu metode *Al-intiqiyah*.⁹ Perbedaannya yaitu pada metode pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Penulis akan membahas tentang metode *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dan sedangkan jurnal penelitian ini membahas tentang metode kreatif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

Jurnal, yang ditulis oleh Arifuddin, Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Pontianak Indonesia, tahun 2022 yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended learning pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*”. berdasarkan jurnal penelitian tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan menggunakan model *blended learning*. Model *blended learning* merupakan kombinasi antara sistem pembelajaran tatap muka dan sistem pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* ini terbagi menjadi dua sebagaimana dijelaskan dalam pengertian *model blended learning*. Untuk sistem pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi e-learning atau youtube. Dan sedangkan sistem pembelajaran tatap muka dilakukan dengan cara virtual yaitu menggunakan *google meet* atau zoom. Dalam penerapan model *blended* ini tentunya juga memiliki kendala, salah satu kendala yang dihadapi peserta didik ketika penerapan model *belended learning* yaitu sulitnya memahami materi yang

⁹ E. Baharuddin, Fitri. dkk., “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif untuk Meningkatkan Prestasi Bahasa Arab di STIQ Zad Al-Insaniah”, *Jurnal Pendidikan Islam Tawazaun*, Vol.14, No.2, (Juni 2021), Hal 152-159

diberikan ketika sistem pembelajaran dilakukan secara daring.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada metode pembelajarannya. Metode yang akan peneliti gunakan yaitu metode *active learning*.

Skripsi, yang ditulis oleh Annisa Nur Rezkiani, Mahasiswi Universitas Islam Indonesia, tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Active Learning Terhadap Prestasi Siswa Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap*”. Skripsi di atas berfokus kepada penerapan pengaruh *active learning* terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.¹¹ Skripsi yang akan peneliti lakukan berfokus kepada partisipasi peserta didik ketika pelaksanaan metode *active learning* di sekolah MAN 5 Sleman.

Skripsi, yang ditulis oleh Himatul Fadilah, Mahasiswi Universitas Islam Indonesia, tahun 2018 yang berjudul “*Penggunaan Active Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Unggulan di MTSN 9 Sleman*”. Dari hasil riset yang peneliti baca dari skripsi di atas, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa skripsi di atas berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah serta peningkatan keaktifan siswa di dalam kelas ketika penggunaan metode *active learning*.¹² Sedangkan skripsi yang

¹⁰ Arifuddin, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended learning pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.13, No.1, (Juni 2022), H. 55-63

¹¹ Rezkiani, Nur Annisa, “Pengaruh Penerapan Active Learning Terhadap Prestasi Siswa Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-azhar 15 Cilacap”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, Hal 12-33 dan 82-83

¹² Fadilah, Himmatul, “Penggunaan Active Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Unggulan di MTSN 9 Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, Hal 1-36 dan 80-85.

peneliti tulis bukan berfokus kepada hasil belajar siswa tetapi melainkan berfokus terhadap pengaruh penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus kepada seberapa besar pengaruh metode *active learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga penelitian yang sedang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa jurnal yang telah penulis uraikan di atas merupakan sebagai acuan atau referensi bagi penulis untuk mengokohkan atau mendukung penelitian yang sedang penulis lakukan serta pada beberapa jurnal di atas tidak ada yang khusus membahas tentang pengaruh penerapan metode *active learning* terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini ada kebaruannya di bidang yang di kaji serta relevan dengan kebutuhan sekolah dan juga memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dan menunjukkan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Metode *Active Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Active Learning*

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan juga karakter peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dua arah komunikasi, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik

merupakan sebagai orang yang memberikan sebuah pembelajaran dan sedangkan peserta didik merupakan orang yang menerima pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran peran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan proses pembelajaran termasuk juga dalam hal penentuan metode yang digunakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik mampu untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi tugas seorang guru untuk menentukan metode yang tepat untuk digunakan agar selama kegiatan pembelajaran peserta didik dapat ikut berkontribusi. Penggunaan metode yang sesuai dengan peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran serta membuat peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik haruslah menjadi pihak yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.¹³

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan bahwasanya “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan situasi dan juga kondisi belajar yang sesuai dengan peserta didik.¹⁵

¹³ Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 164.

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam undang-undang *sistem Pendidikan nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4

¹⁵ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 61.

Pembelajaran secara aktif merupakan pembelajaran yang dilakukan lebih melibatkan peserta didik secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan salah satu dari metode yang digunakan pendidik untuk melibatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. *Active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.¹⁶ Keaktifan yang dimaksud dalam penggunaan metode *active learning* ini yaitu melibatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, emosional, mental, maupun intelektual¹⁷ untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal. Pembelajaran aktif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang mana menuntut peserta didik untuk lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik aktif di dalam kegiatan pembelajaran, atau mendominasi dalam kegiatan proses pembelajaran, berarti mereka secara aktif menggunakan akal mereka secara baik dan sehingga bisa memecahkan suatu persoalan yang diberikan serta dapat menemukan ide pokok dari materi yang diajarkan.¹⁸

Menurut Silberman, belajar dapat dilakukan secara aktif apabila peserta didik senang untuk mencari sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki

¹⁶ Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 115.

¹⁷ Rohani, Ahmad HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal.61-62

¹⁸ Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : PT Insan Madani, 2008), Hal.16

cara untuk melakukan pekerjaan. Belajar secara aktif lebih mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata daripada konsep atau sekedar teori.¹⁹

Di kutip dari Frianda Yeni (2012), Confucius mengemukakan bahwa dalam memahami tidaklah cukup hanya mendengar atau melihat saja. Jika siswa dapat “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam menyerap informasi yang diberikan, seseorang harus berkonsentrasi. Kenyataannya, siswa sulit untuk berkonsentrasi dan siswa cenderung bosan dengan bila hanya melakukan aktivitas mendengar dalam waktu lama, untuk itu siswa haruslah diberi kesempatan untuk “melakukan sesuatu” di samping mencatat dan mendengar seperti mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, bekerja, dan bahkan mungkin mengajarkan rekan sesama siswa, Jika siswa dapat melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya.²⁰

Pendapat ini diperkuat dalam buku Silberman yang berjudul “*Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Siswa*” yang menjelaskan bahwa pelajaran dapat diperkuat jika siswa diminta untuk melakukan hal berikut ini:²¹

- a) Mengungkapkan informasi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri

¹⁹ L. Silberman, Melvin *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2010), Hal. 1

²⁰ Yeni Syafei, Yeni Frianda dkk, *Metode Active Learning*, (*Jurnal Pendidikan Matematika*, 2012), Vol. 1 No. 1 Hal 71

²¹ L. Silberman, Melvin *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2010), Hal. 5

- b) Memberikan contoh-contoh
- c) Mengenalnya dalam berbagai alat peraga
- d) Melihat hubungan antara fakta atau gagasan yang lain
- e) Menggunakannya dalam berbagai cara
- f) Memperkirakan berbagai konsekuensinya
- g) Mengungkapkan lawan atau sebaliknya.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti dapat dikatakan bahwasanya mereka lebih mendominasi dalam melaksanakan pembelajaran. Artinya mereka secara aktif menggunakan otak dan akal mereka secara baik dalam hal menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada di dalam kehidupan nyata.

Fungsi dari penggunaan metode *active learning* dalam proses pembelajaran yaitu, membekali siswa dengan kecakapan (*life skill* atau *life competence*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan siswa. Misalkan pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis.²²

Sebagai konsep, metode *active learning* merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga peserta didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam

²² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 4

melakukan kegiatan belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila dilihat dari subjek didik, *active learning* merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka belajar. Apabila dilihat dari segi pendidik, *active learning* merupakan bagian dari strategi yang dijalankan oleh pendidik untuk menuntut keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.²³

Dari uraian yang dijabarkan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta juga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik. Salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam hal tersebut maka pendidik dituntut untuk menggunakan strategi yang tepat. Adapun strategi yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode *active learning* di dalam kegiatan pembelajaran. Metode *active learning* merupakan sebuah metode yang mana peserta didik lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Artinya peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *active learning* merupakan salah satu dari strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Hal ini tentunya juga melibatkan mental dan fisik dari peserta didik.

²³ Putri, Eka Fathiya dkk. "Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 98

Keterlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran tentunya akan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran. Apabila minat belajar peserta didik dapat meningkat maka tentunya juga akan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut harus bisa menggunakan strategi yang sesuai untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Karakteristik Metode *Active Learning*

Pembelajaran aktif juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar tetapi melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
- b) Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- c) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran
- d) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi
- e) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.²⁴

²⁴ Effendi, Mukhlison *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 288

c. Ciri-Ciri Pembelajaran *Active Learning*

Pembelajaran aktif juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tanpa terkendali
- b) Pendidik tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk memecahkan masalah
- c) Pendidik menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi peserta didik, baik itu sumber tertulis, sumber manusia, misalnya seperti peserta didik yang menjelaskan permasalahan kepada peserta didik lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk pendidik sendiri sebagai sumber belajar
- d) Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara sendiri-sendiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur dan ditentukan oleh pendidik secara sistematis dan terencana
- e) Pendidik menempatkan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar
- f) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik

- g) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik
- h) Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapat melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada pendidik atau kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar
- i) Pendidik senantiasa menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salah bahkan pendidik harus mendorong peserta didik agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.²⁵

d. Prinsip Penggunaan *Active Learning*

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwasanya metode *active learning* merupakan metode yang menuntut untuk peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat menerapkan metode *active learning* dalam proses kegiatan belajar-mengajar maka perlu diamati terlebih dahulu tingkah laku peserta didik yang menggambarkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat disyaratkan sebagai bentuk keterlibatan secara langsung dalam bentuk kegiatan aktivitas fisik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penerapan metode *active learning* seorang pendidik harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif.

Ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran *active learning*, yaitu:

²⁵ L. Silberman, Melvin *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia,2010),

a) Prinsip Motivasi

Motivasi dalam prinsip pembelajaran merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya. Motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri dikarenakan ada upaya sadar dari dalam diri peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Motivasi yang muncul dari luar dirinya dikarenakan adanya dorongan dari luar baik itu dorongan dari pendidik, orang tua ataupun yang lainnya. Kalau seorang peserta didik rajin belajar, pendidik seharusnya menyelidiki apa penyebab peserta didik tersebut rajin dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika ada peserta didik yang malas, maka pendidik juga menyelidiki mengapa peserta didik tersebut berbuat demikian. Hal ini merupakan menjadi tugas dari pendidik untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik karena pada dasarnya peran dari seorang pendidik bukan hanya sekedar orang yang memberikan pembelajaran saja tetapi pendidik juga berperan sebagai pendorong, motivator, dll. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi yang dapat timbul dari dalam diri individu (*motivasi intrinsik*) dan ada juga motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (*motivasi ekstrinsik*).²⁶

b) Prinsip Latar atau Konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Sudah jelas, para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telah pula mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tak langsung berkaitan. Karena itu, para guru perlu

²⁶ *Ibid.*, Hal 10-13

menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang dimiliki para siswa. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan bahan pelajaran baru yang hendak diajarkan guru atau dipelajari para siswa. Dalam mengajarkan keanekaragaman tumbuh-tumbuhan atau hewan misalnya, para guru dapat mengaitkannya dengan pengalaman para siswa dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan yang dipelihara orang tuanya, yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang baru.²⁷

c) Prinsip Keterarahan pada Titik Pusat atau Fokus tertentu

Seorang guru diharapkan dapat membuat suatu bentuk atau pola pelajaran, agar pelajaran tidak terpecah-pecah dan perhatian murid terhadap pelajaran dapat terpusat pada materi tertentu. Untuk itu seorang guru harus merumuskan dengan jelas masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab. Upaya ini akan dapat membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar yang memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai.

d) Prinsip Hubungan Sosial atau Sosialisasi

Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, dari pada jika

²⁷ Zuhairini, et. al, *Metodik Pengajaran Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993) hal 116-118.

dikerjakan sendirian oleh masing-masing siswa. Belajar mengenai bahan bangunan yang biasanya digunakan masyarakat dalam membangun rumah tentu saja akan lebih mudah dan lebih cepat jika para siswa bekerja sama. Mereka dapat dibagi ke dalam kelompok dan kepada setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak.²⁸

e) Prinsip Belajar Sambil Kerja

Anak-anak pada hakikatnya belajar sambil bekerja atau melakukan aktivitas. Bekerja adalah tuntutan pernyataan dari anak. Karena itu, anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya. Semakin anak bertumbuh semakin berkurang kadar bekerja dan semakin bertambah kadar berpikir. Apa yang diperoleh anak melalui kegiatan bekerja, mencari, dan menemukan sendiri tak akan mudah dilupakan. Hal itu akan tertanam dalam hati sanubari dan pikiran anak. Para siswa akan bergembira kalau mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan kemampuan kerjanya.²⁹

f) Prinsip Perbedaan Perorangan dan Individualisasi

Masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Untuk itu para guru diharapkan tidak memperlakukan sama terhadap siswa-siswanya. Seorang guru diharapkan dapat mempelajari perbedaan itu agar kecepatan dan

²⁸ Semiawan, Conny, dkk., *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992) hal 10-13.

²⁹ *Ibid.*

keberhasilan belajar anak dapatlah ditumbuh kembangkan dengan seoptimal mungkin.³⁰

g) Prinsip Menemukan

Seorang guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki. Informasi guru tersebut hendaknya dibatasi pada informasi yang benar-benar mendasar dan ‘memancing’ siswa untuk ‘mengail’ informasi selanjutnya. Jika para siswa ini diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri informasi itu, maka mereka akan merasakan getaran pikiran, perasaan dan hati. Getaran-getaran dalam diri siswa ini akan membuat kegiatan belajar tidak membosankan dan lebih menggairahkan.³¹

h) Prinsip Pemecahan Masalah

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika di dorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Agar memudahkan mencapai tujuan-tujuan siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditimbulkan jika siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan. Guru hendaknya mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa.³²

118 ³⁰ Zuhairini, et. al, *Metodik Pengajaran Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993) hal 116-

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*, Hal 10-13

e. Kelebihan dan kekurangan Metode *Active Learning*

a) Kelebihan Metode *Active Learning*

Penerapan metode dalam proses pembelajaran tentunya memiliki pengaruh dalam jalannya proses pembelajaran serta juga dalam kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu metode yang digunakan harus sesuai dengan peserta didik. Setiap metode yang diterapkan pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Pada bab ini akan membahas tentang kelebihan dari penerapan metode *active learning*. Adapun kelebihan dari metode *active learning* yaitu:

- 1) Peserta didik lebih termotivasi
- 2) Mempunyai lingkungan yang aman
- 3) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar
- 4) Setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri
- 5) Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya
- 6) Membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, secara aktif
- 7) Dapat meningkatkan dan mengikhtisarkan apa yang dipelajari dapat mengevaluasi perubahan – perubahan pengetahuan keterampilan atau sikap
- 8) Partisipan mengungkapkan proses berpikir mereka
- 9) Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan

10) Memberi kesempatan untuk mengambil risiko.³³

b) Kelemahan Metode *Active Learning*

Adapun kelemahan dari metode *active learning* yaitu:

- 1) Belajar aktif hanya menjadi kumpulan kegembiraan dan permainan semata atau hanya sekedar bersenang – senang
- 2) Ukuran kelas yang besar bisa dapat menyebabkan hasil yang kurang optimal
- 3) Keterbatasan materi, peralatan, dan sumber daya
- 4) Resiko penerapan *active learning* (keengganan pendidik dalam mengambil risiko bagi peserta didik yang tidak ikut dalam partisipasi)
- 5) Keterbatasan waktu.³⁴

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat merupakan suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu dan diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat dapat ditumbuhkan di dalam diri seseorang melalui pengaruh dari orang luar sehingga menyebabkan dapat timbulnya minat dalam diri peserta didik.

³³ Agus, Cahyo N, *Panduan Aplikasi Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), Hal 145-148.

³⁴ *Ibid.*, Hal.148-150.

Misalnya, ketika dalam pelaksanaan pembelajaran ada seorang peserta didik yang awalnya tidak terlibat dalam proses pembelajaran, kemudian dia merespon adanya perhatian, kemudian lambat laun peserta didik tersebut akan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam sebuah aktivitas. Hal ini yang akan memicu timbulnya minat di dalam diri peserta didik dan akan menyebabkan daya tarik bagi peserta didik serta menjadi sebuah kesenangan ketika melakukan aktivitas tersebut.

Minat yaitu suatu motif yang membuat individu secara aktif melakukan hubungan dengan sesuatu yang membuatnya tertarik. Minat itu jiwa yang cenderung tetap pada sesuatu hal yang berharga bagi individu, Minat juga hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Kecepatan pemahaman pelajaran ditentukan oleh minat belajar dan juga perhatian terhadap pelajaran. Minat adalah pusat perhatian yang tidak disengaja dengan berpikir penuh dengan kemauan tetapi tergantung pada bakat juga lingkungan.³⁵

Minat pada dasarnya tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang menyokong belajar selanjutnya. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umumnya menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.³⁶

³⁵ Uno, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bina Ilmu, t.t.), hal. 52.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hal 62

Secara bahasa, minat berarti hati yang cenderung tertarik atau ingin melakukan sesuatu hal yang diinginkannya. Minat bersifat relatif menetap dalam diri seseorang. Minat berpengaruh besar pada kegiatan seseorang karena adanya minat seseorang dapat melakukan sesuatu yang diinginkan, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu karena tidak tertarik terhadap sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwasanya minat adalah bentuk motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan adanya rasa keinginan, kegembiraan, kemauan serta ketertarikan dalam hal melakukan sebuah aktivitas. Dalam kegiatan pembelajaran, minat memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik memiliki minat yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka bisa dipastikan akan memperoleh hasil yang maksimal juga.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya yaitu:

1) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk memberikan respon dengan cara yang relatif tetap terhadap benda, orang, dan sebagainya. Sikap siswa yang positif terutama kepada mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.³⁷

2) Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat belajar. Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.³⁸

3) Bakat

Bakat akan mudah bagi seseorang mempelajarinya sesuatu jika hal tersebut sesuai dengan keinginannya. Jika anak harus mempelajari sesuatu yang bukan dari bakatnya, maka anak akan mudah bosan, putus asa, dan tidak senang. Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan

³⁷ Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 132.

³⁸ Tampubolon, D.P., *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal 41.

memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.³⁹

4) Hobi

Hobi bagi setiap orang merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar, sebagai contoh seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya, sehingga faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya adalah:

1) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh

³⁹ Ahmadi, Abu dkk. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal 82

lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.⁴⁰

2) Guru dan strategi pembelajarannya

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, kompetensi pedagogik dijabarkan dalam sub kompetensi dan indikator esensial, yakni sebagai berikut:

- i. Memahami peserta didik. Dengan indikator esensial : memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif; memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
- ii. Merancang pembelajaran. Indikatornya adalah: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik; kompetensi yang ingin dicapai; dan materi ajar serta menyusun RPP.
- iii. Melaksanakan pembelajaran. Indikatornya: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

⁴⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 130.

- iv. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Indikatornya: melakukan evaluasi secara berkala; dengan berbagai metode; menganalisis; melakukan perbaikan.
- v. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴¹

3) Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah. Keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga. Semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar anak, Jadi tinggi rendahnya minat siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik faktor internal atau berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang cukup fenomenal dan terkenal di dunia serta juga telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan

⁴¹ Ainurrahma., *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 192 .

ilmu pengetahuan. Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan (pikiran dan perasaan) mereka terhadap sesuatu. Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Alquran dan tuntunan hidup umat Islam sedunia, maka bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.⁴² Bahasa Arab telah menunjukkan signifikansi dan urgensinya di mata dunia, yaitu menjadi wahana komunikasi dan ajang interaksi di forum-forum internasional, dan kini bahasa Arab sudah di ikuti menjadi bahasa yang sejajar dengan bahasa-bahasa dunia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya bahasa Arab juga memiliki peranan yang penting dalam dunia internasional.

Bahasa Arab dalam perkembangannya telah banyak yang menggunakannya ketika melakukan interaksi terhadap sesama. Dalam komunikasi terhadap sesama bahasa Arab bukan hanya digunakan dalam kalangan orang Arab saja tetapi sudah berkembang ke berbagai negara. Misalnya, dapat kita lihat di berbagai pondok pesantren yang menggunakan bahasa arab dalam komunikasinya, dan bahkan bahasa Arab sendiri telah menjadi bahasa yang telah diakui di perserikatan bangsa-bangsa (PBB).

Bahasa Arab pada dasarnya akan selalu dikaitkan dengan agama dan Al Qur'an. Karena ketika ALLAH menurunkan Al Qur'an pertama kali menggunakan bahasa Arab. Istilah dalam bahasa Arab sering dipergunakan sebagai bahasa Al-qur'an, dan ini memberikan pengertian bahwasanya bahasa Arab adalah bahasa

⁴² Dian Eka Wati, *Ragam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandar Lampung : Anugrah utaa Raharja AURA, 2013), hal 143

agama. Hal ini juga yang menyebabkan timbulnya mata pelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Dari uraian diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwasanya bahasa Arab merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Istilah bahasa arab sering disebut sebagai bahasa Al Qur'an atau bahasa agama, dikarenakan awal mula diturunkannya Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Munculnya mata pelajaran bahasa Arab adalah bertujuan untuk memudahkan orang yang non Arab untuk memahami sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist serta kitab-kitab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab ada empat aspek yang diperlukan untuk membantu jalannya proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

a. *Istima'* (Menyimak)

Peserta didik dapat dibiasakan untuk menyimak berbagai dialog atau percakapan baik dari media cetak maupun elektronik, seperti siaran berita berbahasa Arab, kaset pembelajaran bahasa Arab atau sekali-kali peserta didik juga dapat diajak untuk menonton film-film kartun lucu bahasa Arab, yang di samping dapat menghibur mereka juga secara tidak sadar hal ini merupakan media pembelajaran yang menarik untuk mereka.

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodat. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasanya dan lain sebagainya.

b. *Kalam* (Berbicara)

Untuk melatih kemampuan *Kalam* para peserta didik, mereka dapat terus dilatih untuk terbiasa berbicara dalam bahasa Arab. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang dapat membangun keberanian untuk para peserta didik agar mereka mau mencoba melatih kemampuan *kalam* mereka.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar

dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.

c. *Qiro'ah* (Membaca)

Kemampuan membaca erat kaitannya dengan penguasaan kosakata. Guru dapat mengaitkan kosakata dengan situasi dan konteks yang sudah dikenal oleh peserta didik. Dalam hal pemberian butir linguistik keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan demikian pembelajar akan memperoleh tambahan kosakata dan bentuk tata bahasa dalam jumlah banyak yang bermanfaat untuk berinteraksi secara komunikatif.

d. *Kitabah* (Menulis)

Dalam melatih kemampuan menulis, pemahaman peserta didik terhadap struktur bahasa Arab jelas tidak boleh diabaikan, peserta didik perlu diperkenalkan dengan ilmu nahwu. Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menulis seseorang bisa mengaktualisasikan kemampuannya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Spekulatif bersifat dugaan atau belum pasti valid dan masih perlu adanya pengujian

lagi. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan serta penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah : “Terdapat Pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode *active learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPS MAN 5 Sleman”.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap minat belajar peserta didik pada kelas X IPS MAN 5 Sleman.

Ha: Ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap minat belajar peserta didik pada kelas X IPS MAN 5 Sleman.

Dalam hipotesis penelitian ini terdapat ketentuan yang mana apabila Ho terbukti maka Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap minat belajar peserta didik pembelajaran bahasa Arab di sekolah MAN 5 Sleman. Apabila Ha terbukti berarti Ho ditolak. Artinya ada pengaruh penggunaan metode *active learning* terhadap minat belajar peserta didik pembelajaran bahasa Arab kelas X IPS MAN 5 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis metode penelitian yang akan peneliti gunakan pada kali ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang prosedurnya menggunakan *numerik* (angka) yang kemudian diolah dengan *analisis statistic*. Artinya, data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berupa angka. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu berupa penyebaran kuesioner atau angket dan atau tes atau uji coba. Hal ini bertujuan sebagai bentuk upaya mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan yang akan penulis gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang mengukur dua variabel, memahami, serta mengukur apakah antara dua variabel tersebut memiliki pengaruh tanpa keterlibatan pengaruh dari variabel asing. Pendekatan korelasional bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel tersebut memiliki korelasi atau tidak.⁴³

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

⁴³ Arifin Zaenal., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Lentera Pendidikan, 2009), hal 17

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan metode untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut dapat diukur dengan instrumen yang menghasilkan data angka sehingga dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Pendekatan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian dengan pendekatan korelasional merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Artinya, Pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel tersebut memiliki hubungan atau korelasi atau tidak.⁴⁴ Selain itu, peneliti juga akan mencari fakta apakah dalam penggunaan metode *active learning* ini memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPS MAN 5 Sleman.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang peneliti gunakan adalah di salah satu sekolah menengah di Yogyakarta yaitu, sekolah MAN 5 Sleman. Adapun sekolah tersebut berlokasi di Jalan Magelang Km 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman. Penelitian yang peneliti laksanakan dimulai dari tanggal 4 Juni 2023 sampai dengan tanggal 14 Juni 2023.

⁴⁴ *Ibid.*, hal 17

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan adalah siswa kelas X MAN 5 Sleman dan guru bahasa Arab MAN 5 Sleman. Objek penelitian yaitu penerapan metode *active learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X) merupakan Variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Artinya karena adanya variabel independen ini menyebabkan timbulnya variabel dependen. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah metode *active learning*.

b. Variabel Dependen (Y)

Dependen artinya adalah tergantung atau terikat pada sesuatu dan tidak dapat berdiri sendiri.⁴⁵ Variabel dependen (Y) merupakan Variabel yang

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya perubahan yang terjadi karena variabel independen (X). Variabel Dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini yang menjadi Variabel dependen (Y) adalah minat belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk mengukur variabel. Definisi operasional ini memberikan peneliti informasi terkait hal-hal apa saja yang akan diukur dalam variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari metode *active learning* dan minat belajar siswa.

a. Metode *Active Learning*

Metode *active learning* merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode *active learning* merupakan salah satu strategi yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk membuat peserta didik lebih mendominasi di dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendidik hanya sebagai mediator dalam menerapkan metode *active learning*.

Metode pembelajaran *active learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik harus dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran agar peserta didik tidak merasa pembelajaran itu monoton membosankan karena mereka tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Peserta didik dalam dunia Pendidikan bukan hanya sebagai penerima ilmu pengetahuan saja tetapi mereka harus dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka serta dapat menjadi bekal untuk kehidupan mereka di masa yang mendatang.

b. Minat Belajar Siswa

Minat merupakan suatu keinginan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu serta mewujudkannya. Minat yang timbul di dalam diri biasanya disebabkan oleh dirinya sendiri dan juga bisa disebabkan karena adanya pengaruh dari luar. Minat merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Karena dengan adanya minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka sukai.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat yang timbul di dalam diri seseorang biasanya karena adanya rasa ketertarikan terhadap sesuatu sehingga menyebabkan ada rasa senang, girang dan Bahagia ketika melaksanakannya, dan tidak memiliki beban ketika melakukannya. Dan hal ini membuktikan bahwasanya

ketika peserta didik senang dalam melakukan aktivitas pembelajaran maka bisa membuat peserta didik tersebut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya membuat tujuan dari pembelajaran akan berjalan dengan sesuai diharapkan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek didalam populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Populasi itu dapat berupa benda, orang, dll, yang sifatnya itu dapat dihitung jumlahnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini berupa seluruh siswa kelas X IPS MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada dasarnya ketika pengambilan sampel penelitian, tidak memungkinkan bagi kita untuk mengambil keseluruhan jumlah untuk dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi yang terlalu banyak. Adapun yang bisa kita lakukan yaitu mengambil representative dari masing masing jumlah populasi yang begitu banyak. Namun, pada skripsi ini penulis akan mengambil keseluruhan jumlah peserta didik kelas X IPS dalam melakukan penelitian. Adapun teknik yang

akan penulis lakukan dalam penentuan *sampling* yaitu dilakukan secara acak (*Random sampling*).⁴⁶

Adapun jumlah populasi kelas X IPS MAN 5 Sleman yang menjadi sentral dalam penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berkisar 83 orang. Peneliti akan menggunakan semua dari jumlah populasi yang ada. Sehingga *sampling* yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sekitar 86 orang, yang mana merupakan jumlah keseluruhan peserta didik kelas X IPS MAN 5 Sleman.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data dalam sebuah melakukan aktivitas penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam sebuah penelitian karena instrumen merupakan alat ukur yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁷ Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Instrumen angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menulis

⁴⁶ Notoatmodjo, S., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 244.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 64

beberapa pertanyaan terkait penelitian serta kemudian membagikannya atau menyebarkan kepada subjek penelitian.

Instrumen penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang akurat melalui dengan pengukuran yang dilakukan. Oleh karena itu untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat maka pada setiap instrumen memerlukan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *skala likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik dijelaskan oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁴⁸ Adapun pernyataan yang telah disusun dalam angket atau kuesioner yang berdasarkan *skala likert* maka pada setiap item pernyataannya sudah mempunyai alternatif jawabannya yang juga mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang peneliti gunakan untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penunjang keabsahan penelitian yang dilakukan. Setiap jenis metode yang akan peneliti gunakan memiliki fungsi yang berbeda

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Pres, 2009), Hal.83

antara satu dengan lainnya tetapi memiliki tujuan yang sama dan sesuai yaitu untuk memudahkan peneliti untuk menggali data dari tempat dilakukan penelitian.

Adapun beberapa teknik metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

a. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan terhadap penelitian. Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Informasi tersebut dalam bentuk laporan tentang pribadinya ataupun hal-hal yang responden ketahui. Pemberian kuesioner atau angket ini diberikan dalam bentuk form tanpa dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Walaupun kuesioner atau angket bersifat online atau tanpa tatap muka secara langsung, tetapi penulis tetap mendatangi sekolah secara langsung guna meminta izin kepada pihak sekolah dalam rangka penyebaran angket atau kuesioner. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar angket atau kuesioner yang diisi oleh responden bukan karangan responden tetapi melainkan sesuatu yang benar-benar mereka rasakan ketika diterapkan metode *active learning* dalam proses pembelajaran.

Penyebaran kuesioner atau angket dilakukan secara langsung di Kelas X MAN 5 Sleman yang berlokasi di kabupaten Sleman. kuesioner atau angket ini ditujukan kepada guru bahasa Arab kelas X yang menggunakan metode *active learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Tabel.1 Kisi-Kisi Instrumen Metode *Active Learning* (X)

Variabel Penelitian	Indikator	No Item	Total Item
METODE ACTIVE LEARNING	Penguasaan metode <i>active learning</i> oleh guru	2, 7 dan 17	3
	Variasi metode oleh guru	1, 6, 8 dan 19	4
	Penguasaan materi oleh guru	10, dan 14	2
	Penguasaan kelas oleh guru	3, 11, 12, 16, dan 20	5
	Keaktifan siswa dalam kelas	4, 5, 9, 20,15 dan 13	6

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	No Item	Total Item
MINAT BELAJAR SISWA	Perasaan Senang	1, 7 dan 14	3
	Perhatian	6, 15 dan 20	3
	Ketertarikan	2, 4, 5, dan 18	4
	Kemauan	3, 10, 11 dan 19	4

	Keaktifan	8. 9, 12, 13, 16, dan 17	6
--	-----------	-----------------------------	----------

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti ke lokasi atau tempat penelitian. Metode observasi ini mengamati secara langsung penerapan penggunaan metode *active learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah MAN 5 Sleman.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi secara langsung di Sekolah MAN 5 Sleman yang berlokasi di kabupaten Sleman. Observasi ini ditujukan kepada guru bahasa Arab yang menggunakan metode *active learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab serta siswa kelas X IPS MAN 5 Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi juga merupakan salah satu Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan merekam segala aktivitas yang dilakukan di sekolah yang berhubungan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan kamera handphone untuk merekam aktivitas yang dilakukan sekolah sebagai penunjang keabsahan penelitian yang dilakukan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan atau Kesahihan (Validitas) dan tingkat keandalan (Reliabilitas) instrumen sebelum digunakan penelitian.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur keabsahan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengukur data penelitian yang sudah di dapat apakah sudah valid atau belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.⁴⁹ Suatu data penelitian dapat dikatakan keabsahan atau kesahihan datanya apabila ketika dilakukan uji validitas maka akan memiliki hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Namun, jika data penelitian belum sesuai dapat dikatakan bahwasanya data penelitian tersebut belum valid atau masih diragukan keabsahannya.

Untuk menguji validitas instrumen, maka penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.), Hal 65.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden Uji Coba

X = Skor Setiap Item

Y = Skor Seluruh Item Responden Uji Coba

2. Uji Reliabilitas

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwasanya uji validitas merupakan untuk mengukur keabsahan dari suatu instrumen penelitian, dan sedangkan uji reliabilitas merupakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran.⁵⁰ Tingkat kepercayaan pada uji reliabilitas ini merupakan kejujuran atau konsistensi dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari kuesioner.

Pengujian reliabilitas instrumen ini penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* karena didalam penelitian penulis menggunakan angket atau kuesioner dan skala bertingkat. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{item}^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

⁵⁰ Suharimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 75.

$\alpha = \text{Cronbach's Alpha}$

N= Banyaknya Pertanyaan

$\sigma_{item}^2 = \text{Varian dari pertanyaan}$

$\sigma_{total}^2 = \text{Varian dari Skor}$

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang sudah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang akan penulis gunakan untuk menguji normalitas ini yaitu rumus uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini menunjukkan normal apabila nilai probabilitas dari 2 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Dua variabel yang dimaksud yaitu variabel independen dan variabel dependen. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus F hitung. Apabila nilai F hitung lebih besar dari taraf signifikansi maka dapat dikatakan bahwasanya uji linieritas terpenuhi.

3. Uji Homogen

Uji Homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variansi sampel yang diambil dari populasi memiliki keseragaman (homogen) atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data memiliki varian yang sama. Metode yang akan penulis gunakan dalam uji homogenitas ini adalah *test of homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas maka diperlukan kriteria sebagai berikut⁵¹:

- a. Signifikansi uji (α) = 0.05
- b. Jika Sig. $>\alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- c. Jika Sig. $<\alpha$, maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengolah atau menganalisis data yang sudah terkumpul dari responden sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik yang peneliti gunakan pada analisis data yaitu teknik regresi linier sederhana dan penulis menggunakan *software SPSS 25* dalam melakukan analisis data.

⁵¹ Pramesti, Getut, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal 24.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah di antara variabel (x) dan variabel (Y) memiliki hubungan yang linear antara satu dengan yang lainnya. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (independen) atau dalam kajian regresi disebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga *variabel kriterium*.⁵² Analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Di dalam penelitian yang penulis lakukan, yang menjadi variabel bebas (X) yaitu metode *active learning* dan sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa. Oleh karena itu, pada tahapan analisis data ini, maka penulis di akhir penjelasan nantinya bisa menarik kesimpulan apakah antara metode *active learning* memiliki pengaruh yang signifikan dalam minat belajar siswa kelas X MAN 5 Sleman.

Adapun rumus analisis regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Penjelasannya yaitu:

⁵² Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hal.177-178.

Y = Tingkat Partisipasi Siswa

a = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan jika b (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas

e = *error* atau *sis*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Tentang MAN 5 Sleman

1. Deskripsi Data

a. Identitas Masalah

1) Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH NEGERI 5
SLEMAN (MAN 5 SLEMAN)

2) Alamat Madrasah :

a) Jalan : Jl. Magelang KM 17 Ngosit

b) Desa/Kelurahan : Margorejo

c) Kecamatan : Tempel

d) Kabupaten : Sleman

e) Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

f) Kode Pos : 55552

g) Telepon/Faksimili : (0274)4362895

h) Website : www.man5sleman.sch.id.

3) Status Madrasah : Negeri

4) NSM : 131134040014

5) Tahun Berdiri : 1997

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman (dulu MAN Tempel) merupakan salah satu SMA yang berciri khas agama Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 5 Sleman berlokasi di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman. MAN Tempel berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 tahun 1997. MAN Tempel menempati tanah seluas 4000 m² di desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Berdasarkan SK dari Kemenag RI nomor 372 Tahun 2015 tanggal 18 November 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi 2 Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 68 Tahun 2017 tanggal 27 Januari 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY , pelaksanaan pemberlakuan perubahan Nama MAN Tempel berubah nama menjadi MAN 5 Sleman mulai tanggal 1 Februari 2017.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat nama madrasah, nama Kepala Madrasah, nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang.

a) Sejarah Perubahan Nama Madrasah

Tahun	Nama Madrasah
1985-1986	MA Al Ikhsan Medari
1986-1997	Fillial MAN Godean
1997-2016	MAN Tempel
2017-Sekarang	MAN 5 Sleman

b) Nama Kepala Sekolah Madrasah

Tahun	Nama Kepala Sekolah
1985-1990	Bapak Muhadi, BA.
1990-1997	Bapak Drs. Walkidi
1997-2004	Bapak Drs. Sumiran
2004-2010	Bapak Drs. H. Syamsuri
2010-2015	Bapak Drs. H. Moh Arifim. M.A.
2015-2018	Bapak Drs. H. Rahmat Mizan, M.A.
2018-2023	Bapak Drs. Aris Fuad
2023-Sekarang	Bapak Akhmad Mustaqim, S.Ag., MA.

c) Sejarah Singkat Lokasi yang Pernah Di Tempati

Tahun	Lokasi/Tempat
1985-1986	Kompel MI Al Ikhsan Medari Triharjo Sleman
1986-1991	Balai desa Mororejo
1991-1999	Pringapus Mororejo Tempel
1999-Sekarang	Jl. Magelang KM 17 Ngosit Margorejo Tempel

3. Visi dan Misi Madrasah

a) Visi Madrasah

Terwujudnya generasi yang UTAMA BERLIAN (unggul, terampil, berakhlak mulia, mandiri, berwawasan lingkungan hidup dan aman bencana).

b) Misi Madrasah

Menciptakan generasi yang UTAMA BERLIAN (unggul, terampil, berakhlak mulia, mandiri, berwawasan lingkungan hidup dan aman bencana).

c) Unggul

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik ilmu-ilmu keagamaan maupun umum
- 3) Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi dan komunikasi.

d) Terampil

- 1) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang tata busana, tata boga, dan multimedia computer, serta bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri
- 2) Mengembangkan jiwa kewirausahaan dan memperluas jaringan melalui bekal keterampilan yang dikuasai.

e) Berakhlak Mulia

MAN 5 Sleman menerapkan pola asuh dan pola didik untuk memiliki akhlak an yang terpuji. Kegiatan yang dilaksanakan di MAN 5 Sleman untuk mewujudkan ini adalah:

- 1) Tadarus Al Quran setiap pagi sebelum belajar mengajar dimulai
- 2) Shalat berjamaah di madrasah, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah
- 3) Pengajian kelas pada setiap semester

- 4) Mengumpulkan infak Jumat yang disalurkan untuk solidaritas sesama peserta didik
 - 5) Memperingati hari-hari besar keagamaan oleh seluruh warga madrasah
 - 6) Tanggap dan peduli terhadap musibah dan bencana yang dialami pihak lain
 - 7) Memberikan bantuan tenaga, pikiran, dan dana kepada pihak-pihak yang perlu pertolongan
 - 8) Menghormati dan menghargai praktek ibadah baik antar sesama muslim maupun dengan pemeluk agama lain.
- f) Mandiri
- 1) Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Menumbuhkan kemampuan kreativitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran
 - 3) Membantu untuk mendapatkan dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.
- g) Berwawasan Lingkungan Hidup
- 1) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri
- 3) Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik
- 4) Aman Bencana
- 5) Mengadakan fasilitas aman bencana
- 6) Melaksanakan manajemen bencana di madrasah
- 7) Menyelenggarakan pendidikan pencegahan pengurangan resiko bencana.

4. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan Menengah Atas

- a) Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

3. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk membekali peserta didik dalam berwirausaha/mandiri
- b) Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- c) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai semangat dan ajaran Islam.

4. Tujuan Pendidikan MAN 5 Sleman

MAN 5 Sleman sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia ini. Oleh karena itu madrasah telah menetapkan tujuan secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a) Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa, terampil, unggul, dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama
- b) Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing didunia kerja terciptanya lulusan yang cerdas, dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

5. Target Madrasah

Sebagai madrasah hebat bermartabat, MAN 5 Sleman memiliki target terwujudnya generasi yang UTAMA BERLIAN, maksudnya tercapainya prestasi dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. MAN 5 Sleman menerapkan pola asuh dan pola didik agar peserta didik berakhlakul karimah. Selain itu peserta didik juga memiliki keterampilan sebagai bekal hidup mandiri. Setiap peserta didik diharapkan memiliki kesadaran akan perlunya hidup sehat dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta bisa melindungi diri memiliki kemampuan menghadapi berbagai ancaman bencana.

6. Sasaran Program

Berdasarkan tujuan pendidikan MAN 5 Sleman, kepala madrasah dan para guru serta dengan persetujuan komite madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

B. TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum peneliti melakukan penerapan pada penelitian yang sebenarnya, maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji *try out* (uji coba) atau uji angket dari pernyataan yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini. Uji angket yang peneliti lakukan diterapkan kepada 32 orang yang mana merupakan bukan dari responden utama melainkan dari beberapa orang yang bersedia menjadi responden

dari uji angket yang peneliti lakukan. Uji angket atau uji *try out* ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket atau kuesioner yang telah peneliti buat.

2. Uji Try Out Instrument

a) Uji Validitas

Uji validitas yang peneliti gunakan untuk melakukan penghitungan validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *SPSS Statistic 25 for windows* dengan total 32 responden. Untuk uji validitas pada tabel “*Corrected Item Total Correlation*”.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Metode *Active Learning* Bahasa Arab

Nomor Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0,3494	0,642	Valid
P2	0,3494	0,422	Valid
P3	0,3494	0,658	Valid
P4	0,3494	0,373	Valid
P5	0,3494	0,716	Valid
P6	0,3494	0,834	Valid
P7	0,3494	0,702	Valid
P8	0,3494	0,623	Valid
P9	0,3494	0,464	Valid
P10	0,3494	0,210	Tidak Valid
P11	0,3494	0,696	Valid
P12	0,3494	0,371	Valid

P13	0,3494	0,753	Valid
P14	0,3494	0,574	Valid
P15	0,3494	0,738	Valid
P16	0,3494	0,698	Valid
P17	0,3494	0,747	Valid
P18	0,3494	0,821	Valid
P19	0,3494	0,634	Valid

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas Minat Belajar Peserta Didik

Nomor Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y1	0,3494	0,236	Tidak Valid
Y2	0,3494	0,460	Valid
Y3	0,3494	0,800	Valid
Y4	0,3494	0,824	Valid
Y5	0,3494	0,681	Valid
Y6	0,3494	0,586	Valid
Y7	0,3494	0,640	Valid
Y8	0,3494	0,592	Valid
Y9	0,3494	0,588	Valid
Y10	0,3494	0,656	Valid
Y11	0,3494	0,762	Valid
Y12	0,3494	0,401	Valid

Y13	0,3494	0,334	Tidak Valid
Y14	0,3494	0,778	Valid
Y15	0,3494	0,654	Valid
Y16	0,3494	0,303	Tidak Valid
Y17	0,3494	0,665	Valid
Y18	0,3494	0,784	Valid
Y19	0,3494	0,783	Valid
Y20	0,3494	0,619	Valid

Berdasarkan hasil uraian tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya dengan cara analisis menggunakan *product moment dari pearson*. Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N=32, yaitu dengan rumus $df=N-2 = 32-2=30$, yang berarti r Tabel yaitu 0,3494. N Pada penjelasan diatas merupakan jumlah responden yang digunakan dalam uji *try out* angket.

Apabila butir pernyataan dengan skor total melebihi dari 0,3494 maka dapat dipastikan bahwa pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Namun, apabila butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0.3494 maka dapat dipastikan bahwasanya pernyataan tersebut tidak valid. Angket atau kuesioner yang peneliti buat terdiri dari 39 pernyataan, yang mana terdiri dari dua variabel. Variabel pertama (metode *active learning*) terdiri dari 19 butir pernyataan dan sedangkan variabel kedua (minat belajar) terdiri dari 20 butir pernyataan. Pada variabel pertama terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dan sedangkan pada variabel kedua terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid. Adapun total keseluruhan butir pernyataan yang tidak

valid terdapat 4 butir pernyataan yang terdiri dari nomor P10, Y1, Y13, dan Y16. Apabila terdapat pernyataan yang tidak valid, maka peneliti tidak akan menggunakan butir pernyataan tersebut karena sisa 35 butir pernyataan sudah mewakili semua indikator.

Adapun penelitian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Silberman, bahwa belajar dapat dilakukan secara aktif apabila peserta didik senang untuk mencari sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan.⁵³ Belajar secara aktif lebih mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata daripada konsep atau sekedar teori. Berdasarkan uji validitas di atas yang mana sesuai dengan teori dari Silberman, bahwasanya metode *active learning* memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan beberapa indikator yang peneliti buat ketika melakukan uji validitas.

C. TAHAP PELAKSANAAN

Tahap Pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti sudah siap melakukan untuk penyebaran kuesioner kepada responden utama setelah melakukan uji *try out* kepada beberapa responden. Pada tahapan pelaksanaan ini peneliti menyebarkan kuesioner yang telah di uji kepada responden utama. Adapun responden utama pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X IPS MAN 5 Sleman.

⁵³ L. Silberman, Melvin *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia,2010), Hal. 5

D. HASIL UJI PRASYARAT

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang dimiliki pada setiap variabel distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang peneliti lakukan menggunakan *SPSS For windows 25* dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil pengujiannya dapat diketahui apabila harga signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila harga signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut distribusi tidak normal.

Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.99456188
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.050
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwasanya harga signifikansi > 0.05 yaitu yang mana nilai signifikansi nya yaitu 0.200. Hal ini menunjukkan bahwasanya

harga signifikansi pengaruh metode *active learning* pembelajaran Bahasa arab yaitu $0,200 > 0,05$, yang artinya peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat garis linier antara variabel X dan variabel Y. Uji linearitas peneliti menggunakan *SPSS for windows 25*. Adapun hasil pengujiannya dapat diketahui melalui rumusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Variabel Y. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1 Data Hasil Uji Linearitas (ANOVA TABLE)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Metode Active Learning	Between Groups	(Combined)	2756.230	29	95.042	2.417	.003
		Linearity	1894.096	1	1894.096	48.158	.000
		Deviation from Linearity	862.135	28	30.791	.783	.756
	Within Groups		2084.517	53	39.331		
Total			4840.747	82			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwasanya harga signifikansi > 0.05 yaitu yang mana nilai signifikansinya yaitu $0,756$. Hal ini menunjukkan bahwasanya

harga signifikansi pengaruh metode *active learning* pembelajaran bahasa Arab yaitu $0,756 > 0,05$, yang artinya peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya terdapat hubungan atau garis linier antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwasanya dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Apabila uji homogenitas terbukti memiliki varians yang sama maka barulah penulis dapat melanjutkan analisis berikutnya.

Tabel 3.2 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Metode Active Learning	Based on Mean	1.287	18	51	.236
	Based on Median	.616	18	51	.870
	Based on Median and with adjusted df	.616	18	33.573	.862
	Based on trimmed mean	1.218	18	51	.283

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, bahwasanya nilai signifikansi variabel minat belajar (Y) berdasarkan variabel metode *active learning* (X) memiliki nilai signifikansi yang lebih yaitu ($0,236 > 0,05$) sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya data minat belajar memiliki varian yang sama dengan metode *active learning*.

E. HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

1. Membuat Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis yang peneliti gunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows 25*. Secara umum rumus yang digunakan dalam membuat persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bx$. Dan untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut maka kita dapat berpedoman pada hasil yang berada pada tabel *coefficient* berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (*Model Summary*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.391	.384	6.031

a. Predictors: (Constant), Metode Active Learning

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,626 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan *koefisien determinasi* (R²) sebesar 0,391, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (*metode active learning*) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa) adalah sebesar 39,1%, sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1894.096	1	1894.096	52.066	.000 ^b
	Residual	2946.651	81	36.378		
	Total	4840.747	82			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Active Learning

Pada bagian ini adalah untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel metode *active learning* (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y). Dari *output* tersebut terlihat bahwa F hitung = 52,066 dengan tingkatan signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat belajar siswa.

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Coefficients)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.730	3.497		4.498	.000
	Metode Active Learning	.671	.093	.626	7.216	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

a = angka konstan dari *unstandardized coefficient*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 15,730. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti

bahwa jika tidak ada metode *active learning* (X) maka nilai konsistensi Minat belajar (Y) adalah sebesar 4,500.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,671. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 metode *active learning* (X), minat belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,671. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *active learning* (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah yaitu $Y = 15,730 + 0,671 X$.

2. Uji Hipotesis yang diajukan

Selain menggambarkan persamaan regresi, *ouput* dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel metode *active learning* (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

- a) Ho: Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel metode *active learning* (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y).
- b) Ha: ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel metode *active learning* (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y).

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 7,216 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel metode *active learning* (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y).

F. PEMBAHASAN

Penelitian yang sedang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *active learning* terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada kelas X IPS MAN 5 Sleman. Adapun jumlah sampel yang peneliti gunakan yaitu 83 siswa. Sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu kelas X IPS MAN 5 Sleman.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan olah data yang sudah peneliti lakukan dari angket atau kuesioner yang telah disebar pada kelas X IPS MAN 5 Sleman yang respondennya berjumlah 83 orang, dan hal ini sekaligus untuk mendapatkan hasil serta menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah peneliti buat yaitu:

1. Apakah Penerapan Metode *Active Learning* Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X IPS MAN 5 Sleman?
2. Seberapa Besar Pengaruh Penerapan Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPS MAN 5 Sleman?

Dari hasil penelitian dan olah data diatas menunjukkan bahwasanya penerapan metode *active learning* memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terbukti Ketika peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang membuktikan bahwasanya nilai *koefisien determinasi* (R^2) sebesar 0,391 yang berarti dapat menunjukkan bahwasanya pengaruh variabel

bebas (Metode *Active Learning*) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa) adalah sebesar 39,1%, dan sedangkan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor motivasi, sikap guru, teman pergaulan, cita cita, hobi, media, fasilitas, dll.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih dan memilih metode yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan, guru harus dapat menyesuaikan metode tersebut dengan peserta didik atau menyesuaikan dengan kelas yang diajarkan. Apabila metode yang digunakan sesuai dengan peserta didik maka akan berdampak positif terhadap pembelajaran yaitu dengan mudahnya tercapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta juga dapat meningkatkan semangat serta minat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan guru.

Metode *active learning* merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran bahasa Arab. Metode ini sangat efektif apabila diterapkan dengan benar. Metode *active learning* ini merupakan sebuah metode yang mana lebih memprioritaskan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, metode ini apabila diterapkan dapat membuat suasana kelas yang nyaman serta sesuai dengan peserta didik.

Dalam menerapkan metode ini, guru terlebih dahulu memahami metode yang akan mereka gunakan serta juga dapat menjelaskan langkah-langkah metode yang diterapkan di dalam kelas. Selain itu, guru harus bisa mengkondisikan suasana kelas agar peserta didik dapat terasa nyaman ketika melakukan proses pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengkombinasikan berbagai metode yang digunakan guru agar berbeda setiap melakukan pembelajaran. Mengkombinasikan metode dalam artian guru sekreatif mungkin menggunakan metode yang digunakan. Contoh mengkombinasikan metode pembelajaran yaitu ketika guru sedang mengajar pelajaran bahasa Arab (materi kosakata), guru mungkin bisa menampilkan ilustrasi sesuai kosakata, setelah itu menampilkan video yang berkaitan dengan kosakata yang diberikan. Dengan demikian, metode *active learning* terasa lebih menyenangkan sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan membuat siswa tersebut tidak gampang melupakan materi yang diberikan dan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa “metode *active learning* (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa (Y) dengan total pengaruh sebesar 39,1%. Pengaruh positif ini bermakna semakin besar pengaruh penerapan metode *active learning* maka akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas X IPS MAN 5 Sleman”.

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat pengaruh penerapan metode *active learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas X IPS MAN 5 Sleman” diterima. Serta menolak

hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh penerapan metode *active learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas X di MAN 5 Sleman”.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan di atas serta rumusan masalah tentang pengaruh penerapan metode *active learning* terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas X IPS MAN 5 Sleman, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya:

1. terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Metode *Active Learning*) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa). Hal ini dapat terbukti melalui hasil uji data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.
2. Dari hasil uji data dan olah data yang peneliti lakukan menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel metode *active learning* dan variabel minat belajar sebesar 31,9% yang mempengaruhinya dan sisanya 60,9% terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor motivasi, sikap guru, teman pergaulan, cita cita, hobi, media, fasilitas, dll.. Faktor yang mempengaruhi 31,9% didapat berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,391. Nilai tersebut terbukti dengan alasan nilai $0,391 > 0,05$, yang artinya bahwasanya terdapat pengaruh metode *active learning* sebesar 39,1% terhadap minat belajar siswa. Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sedikit disukai oleh siswa karena selain menggunakan bahasa Arab juga karena metode yang

digunakan oleh guru membosankan. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya terdapat metode yang efektif yang bisa dilakukan untuk pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan menggunakan metode *active learning*.

Metode *active learning* ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran apabila diterapkan dengan benar serta dapat dikreasikan dengan tepat pula. Oleh karena itu guru dapat mengkombinasikan se kreatif mungkin metode *active learning* ini agar pembelajaran dapat berjalan optimal serta membuat siswa nyaman di kelas sehingga memudahkan mencapai tujuan pembelajaran.

B. SARAN

Berpedoman dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru atau tenaga pendidik agar lebih memahami dan mendalami metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat suasana kelas yang kondusif dan nyaman bagi siswa.
2. Diharapkan juga terhadap guru atau tenaga pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu membosankan dan sehingga dapat membangkitkan semangat serta minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan atau meneruskan lagi penelitian yang sudah dibuat agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang memuaskan serta dapat menjadi rujukan bagi siapapun yang membacanya.
4. Peneliti juga berharap agar penelitian yang sudah peneliti buat ini dapat menjadi renungan serta masukan bagi siapa yang membacanya untuk dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas Pendidikan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahamdi, A. d. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (1986). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Askara.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, M. (2014). *Integrasi Pembelajaran Aktif dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fathiya Eka Putri, d. (2019). *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, No.2 Hal 98.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Himawan Didik, dkk., “Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu”, *Jurnal Islam Pedagogia*, Vol.1, No.2, (Jakarta, 2021), H. 31-39
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gaung Press.
- Junaid, M, “Implikasi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahara kalam” *Suatu Kajian Teoritis Jurnal Universitas UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi*, Vol.2, No.3, (Indonesia, 2022) Hal 893-895

- M.Pd, D. S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Ciamis: Penerbit Deepublish.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwanto, N. (n.d.). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam undang-undang *sistem Pendidikan nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4
- Rohani, A. H. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Asdimahasatya.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, M. L. (2010). *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Syamsiyati, E. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 19-34.
- Tampubolon, D. (1993). *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung:

Angkasa.

Toha, Muhammad, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol.7, No.1, (April 2018), Hal 79-93.

Wati, D. e. (2013). *Ragam Startegi Pembelajaran bahasa arab*. Bandar Lampung: Anugrah Utaa raharja.

Wafa, Darul Burhan, "Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas X MIPA Man 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia 2017-2018, Hal 4 dan Hal 81.

Yeni Syafei, d. (2012). *Metode active learning*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1 Hal 71.

Zainal, A. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikin.

Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT Insan Madani.

LAMPIRAN

—

LAMPIRAN

A. Lampiran Dokumentasi



B. Lampiran *Try Out* Angket

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kepada:

Siswa/I MAN 5 Sleman Yogyakarta

Perkenalkan nama saya Muhammad Rafif Meldi, saya merupakan salah satu Mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Active Learning Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X IPS MAN 5 Sleman”.

Sehubung dengan maksud tersebut, ditengah kesibukan saudara/I, saya mohon bantuannya dan kesediannya untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner, kesediaan saudara/I dalam menjawab pernyataan ini sangat membantu saya dalam keberhasilan penelitian ini. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penyelesaian tugas akhir. Seluruh data dan informasi responden akan dijaga kerahasiaannya dan keamanannya.

Atas Waktu dan kesediaan saudara/I berikan, saya ucapkan terimakasih banyak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Hormat Saya,

Muhammad Rafif Meldi

19422139

ANGKET UJI *TRY OUT*

Nama :

Jenis Kelamin:

Usia :

Petunjuk Pengisian:

1. Didalam angket ini ada beberapa pertanyaan yang harus anda jawab.
2. Adapun jawaban tersebut terdiri dari:

SS: Sangat Setuju,

S: Setuju

KS: Kurang Setuju,

TS: Tidak Setuju.
3. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Saudara.
4. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

1. Angket Pernyataan Metode *Active Learning*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	Ts
1	Saya senang pelajajaran Bahasa arab karena saya menyukai metode yang digunakan oleh guru				
2	Guru selalu menjelaskan proses Langkah-langkah metode active learning sebelum proses pembelajaran dimulai.				
3	Guru dapat menciptakan suasana kelas yang efektif				
4	Apabila guru mmeberikan kesempatan untuk bertanya, saya berusaha untuk mengajukan pertanyaan kepada guru				
5	Apabila guru membeirkan pertanyaan, saya berusaha bersungguh-sungguh untuk menjawab pertanyaan yang diberikan				
6	Ketika masuk mata pelajaran Bahasa arab tidak pernah membosankan				
7	Metode yang digunakan oleh guru Bahasa arab memudahkan saya untuk memahami mata pelajaran Bahasa arab				
8	Guru Bahasa arab dalam menjelaskan mata pelajaran Bahasa arab selalu menggunakan metode yang berbeda agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan				

9	Saya selalu mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi pelajaran yang kurang saya pahami				
10	Saya selalu mendapatkan nilai nilai yang bagus Ketika mata pelajaran Bahasa arab				
11	Guru terlalu mendominasi kegiatan belajar mengajar				
12	Guru Bahasa arab hanya memperhatikan peserta didik yang pandai				
13	Saya tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa arab				
14	Pelajaran Bahasa arab sangat membosankan				
15	Saya malu berpendapat karena takut pendapat saya salah				
16	Suasana pembelajaran bahasa arab di kelas terlalu monoton membosankan				
17	Guru tidak pernah menjelaskan Langkah-langkah proses pembelajaran sebelum memulai mata pelajaran				
18	Saya tidak pernah memperhatikan guru Ketika sedang menjelaskan materi				
19	Guru terlalu sering menggunakan metode yang sama sehingga pembelajaran monoton membosankan				
20	Saya takut bertanya ketika pembelajaran karena guru terlalu mendominasi				

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19
1	1	1	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	3	1	1	3	2	4	2
2	1	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1
5	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
6	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1
7	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
8	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	1	2	1
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2
11	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	1	1
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	3	2	1	3	2
17	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
18	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1
19	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3
20	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1
22	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	1	1	2	2
24	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
29	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
30	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2
32	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	2	2	1	2	1

2. Angket Pernyataan Minat Belajar Peserta Didik

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	Ts
1	Saya senang belajar Bahasa arab karena berkaitan dengan agama dan juga sebagai alat komunikasi asing				
2	Soal-soal Bahasa arab selalu menarik untuk diselesaikan karena berkaitan dengan kehidupan sehari hari				
3	Bahasa arab merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari karena banyaknya rumus dan kosakata yang harus difahami dan di hafal				
4	Saya merasa waktu pelajaran Bahasa arab cepat berlalu karena saya terlalu menikmatinya				
5	Saya merasa terbebani Ketika mengerjakan tugas materi pelajaran Bahasa arab				
6	Setiap materi pelajaran Bahasa arab yang disampaikan oleh guru selalu saya pahami dengan baik				
7	Guru mata pelajaran Bahasa arab sangat ramah sehingga saya senang untuk bertanya				
8	Saya selalu menjawab soal soal dengan baik dan benar				
9	Saya selalu mengemukakan pendapat selamat proses pembelajaran Bahasa arab				
10	Saya selalu meluangkan waktu membaca Kembali materi pelajaran Bahasa arab				
11	Saya mempelajari materi pembelajaran Bahasa arab sebelum guru saya membahasa di kelas				

12	Saya tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan karena saya tidak mengerti cara menyelesaikannya				
13	Saya berusaha bertanya kepada guru agar mampu menjawab tugas dengan baik				
14	Saya senang membaca buku yang berkaitan dengan Bahasa arab				
15	Saya tidak terlalu memperdulikan materi yang diajarkan oleh guru karena materi sulit dipahami				
16	Saya selalu menjawab soal-soal yang berasal dari buku LKS				
17	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan oleh guru				
18	Saya menyukai pelajaran Bahasa arab				
19	Saya selalu bersemangat pergi kesekolah mengikuti pembelajaran Bahasa arab				
20	Saya mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran Bahasa arab				

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
1	1	1	3	4	1	2	2	1	4	4	1	4	2	4	2	1	4	2	4	1
2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	4	2	4	4
3	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3	2	1	2	1	2
4	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1
5	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
6	1	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	1	4	3	2	3	4	3	3
7	1	2	4	3	3	2	3	2	4	4	4	1	2	4	2	3	2	3	4	2
8	2	2	4	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	1
9	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
11	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1
14	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	1	1	1
15	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
16	1	2	2	1	2	2	2	1	1	4	3	1	2	2	2	4	2	1	1	1
17	1	2	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2
18	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1
19	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
20	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1
21	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
22	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
23	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2
25	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2
26	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
28	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2
29	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
30	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
31	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2
32	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1

